

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Semenjak munculnya pandemi COVID-19, masyarakat sudah banyak mendengar istilah Pneumonia, meskipun tidak paham apa itu penyakit pneumonia. Pneumonia adalah radang jaringan paru yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan juga parasit (Hatim, 2022). Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang sangat endemis di Indonesia dan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita (Rondonuwu, 2022).

Menurut Unicef (2019), Angka kematian anak akibat pneumonia lebih tinggi dibandingkan akibat penyakit lain. Berdasarkan data WHO tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa (Hatim, 2022). Sementara data UNICEF menyatakan bahwa sepanjang tahun 2018, pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita di seluruh dunia. Dimana sebagian besar kematian terjadi pada anak berusia di bawah dua tahun dan nyaris 153.000 kematian terjadi pada bulan pertama kehidupan (Fore, 2019).

Sementara di Indonesia, pneumonia merupakan penyakit infeksi yang sangat endemis serta penyebab utama kematian pada bayi dan balita. Sekitar 14,5% kematian pada bayi dan 5% kematian pada balita setiap tahunnya disebabkan karena Pneumonia (Herliafiah, 2022).

Kementrian Kesehatan merilis laporan yang menunjukkan ada 278.261 balita yang terkena pneumonia pada 2021. Jumlah tersebut turun 10,19% dibandingkan pada tahun 2020 yang sebanyak 309.838 kasus. Sedangkan, tingkat kematian (*case fatality rate/CFR*) balita akibat pneumonia sebesar 0,16% atau terdapat 495 balita yang meninggal akibat pneumonia pada 2021. Sedangkan pada tahun 2022 CFR akibat pneumonia juga sebesar 0,16% atau terdapat 444 balita yang meninggal akibat pneumonia (Sadya, 2022).

Propinsi Jawa Tengah merupakan daerah dengan jumlah kematian balita akibat pneumonia tertinggi. Pada tahun 2022 terdapat 62 kasus kematian balita akibat pneumonia (Savitri, dkk, 2022). Sementara data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap menunjukkan sepanjang 2022 di Kabupaten Cilacap terdapat 2 kasus kematian balita akibat pneumonia (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2023).

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaksin* (PCV) untuk menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) pada anak balita akibat Pneumonia (Rondonuwu, 2022). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi yang menyatakan bahwa imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Program Imunisasi PCV ini merupakan program yang baru diperkenalkan kepada masyarakat mulai tahun 2019 lewat Program Demonstrasi Imunisasi PCV yang dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat dan Bangka Belitung. Sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri baru mulai bulan Oktober 2022 (Direktorat Pengelolaan Imunisasi, 2022).

WHO merekomendasikan bayi mendapat imunisasi PCV sebanyak tiga kali suntikan wajib dan satu suntikan *booster* atau pengulangan. Jadwal pemberian imunisasi PCV, yaitu pada awal pelaksanaan introduksi imunisasi PCV dalam program imunisasi rutin. Imunisasi PCV dapat diberikan pada bayi berusia 2 bulan pada saat dimulainya waktu pelaksanaan introduksi imunisasi PCV dan selanjutnya dilengkapi dosis kedua pada usia 3 bulan dan dosis lanjutan pada usia 12 bulan. Pemberian imunisasi PCV dosis pertama dan kedua bersamaan dengan vaksin DPT HB-Hib dan OPV. Imunisasi *booster* dilakukan ketika anak berusia 12 bulan. Vaksin PCV diberikan secara Intramuscular dengan dosis 0,5 ml di 1/3 tengah bagian luar paha kiri (Herliafiah, 2022).

Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap memulai pemberian imunisasi PCV pada bulan Oktober 2022. Sebelum pelaksanaan program imunisasi PCV, Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap telah melakukan sosialisasi imunisasi PCV ini kepada koordinator imunisasi di seluruh Puskesmas dan seluruh koordinator imunisasi Puskesmas tersebut akan melakukan sosialisasi kepada Bidan Desa dan Kader Kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2023).

Imunisasi PCV sebagai program baru maka dapat dipahami apabila pencapaian pemberian imunisasi PCV di Kabupaten Cilacap masih belum sesuai target. Target Dinas Kesehatan Cilacap tahun 2022 menunjukkan pemberian imunisasi PCV adalah 95% dari seluruh bayi. Tetapi pada kenyataannya pencapaian tertinggi cakupan imunisasi PCV sampai Desember 2022 hanya 10,7% yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kroya 1. Sementara di Puskesmas Majenang I cakupan imunisasi PCV adalah 3,9% di bulan November dan meningkat menjadi 9,7% di bulan Desember 2022. Ada 9 desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Majenang I. Desa dengan cakupan imunisasi PCV tertinggi adalah Desa Mulyasari yang mencapai 9,4%, peringkat kedua adalah Desa Padangsari dengan cakupan sebesar 8,9%. Sedangkan desa dengan cakupan terendah adalah Desa Boja yang memiliki cakupan 2,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2023).

Data diatas menunjukkan bahwa saat ini ibu balita belum banyak yang memberikan imunisasi PCV bagi balitanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi minimnya angka cakupan imunisasi PCV di Indonesia, selain karena program ini masih merupakan program baru, adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV. Sebagaimana disampaikan Notoatmodjo (2019) yang mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Peneliti telah melakukan survey pendahuluan menggunakan metode wawancara sederhana. Survey pendahuluan ini penulis lakukan pada

minggu pertama bulan Mei 2022 terhadap 10 ibu balita yang datang ke Posyandu dengan memberikan 5 pertanyaan seputar imunisasi PCV. Dari 10 ibu balita tersebut, 4 ibu mengatakan anaknya sudah mendapat imunisasi PCV dan 6 ibu lainnya mengatakan anaknya belum mendapat imunisasi PCV. Pertanyaan survey pendahuluan meliputi pengertian, jadwal, manfaat dan program imunisasi PCV serta pertanyaan apakah ibu akan memberikan imunisasi kepada anaknya.

Hasil survey pendahuluan itu menunjukkan bahwa tidak ada ibu balita yang dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Pada pertanyaan mengenai jadwal imunisasi PCV hanya ada 2 orang yang bisa menjawab dengan benar, sedangkan 8 lainnya tidak mampu menjawab dengan tepat jadwal imunisasi PCV. Untuk pertanyaan tentang manfaat imunisasi PCV hanya ada 6 ibu yang bisa menjawab dengan benar, sementara 4 ibu belum mampu menjawab dengan benar. Pada pertanyaan tentang apakah ibu akan memberikan imunisasi PCV kepada anaknya semua ibu mengatakan akan memberikan imunisasi PCV kepada anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV) di Desa Boja Kecamatan Majenang Tahun 2023.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

”Adakah hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV) di Desa Boja Kecamatan Majenang Tahun 2023?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV) di Desa Boja Kecamatan Majenang Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang Imunisasi PCV di Desa Boja Kecamatan Majenang Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui gambaran pemberian imunisasi PCV pada balita di Desa Boja Kecamatan Majenang Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV) di Desa Boja Kecamatan Majenang Tahun 2023.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan tambahan referensi tentang imunisasi PCV, khususnya tentang hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Universitas Al Irsyad Cilacap**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan Universitas Al Irsyad Cilacap dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV).

#### **b. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi *Pneumococcus Conyugasi Vaccine* (PCV) di Desa Boja Kecamatan Majenang.

#### **c. Bagi Ibu Balita**

Penelitian ini nantinya dapat digunakan ibu balita sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memahami manfaat imunisasi PCV yang pada akhirnya mau memberikan imunisasi PCV kepada balitanya.

d. Bagi Pemerintah Desa Boja

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintahan Desa Boja terkait pemberian imunisasi PCV sehingga dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesehatan balita, salah satunya melalui pemberian imunisasi PCV.

e. Bagi Bidan Desa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang imunisasi PCV, khususnya terkait dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian imunisasi PCV.



## E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Erlika Saputri Dwi Endarti Tri Murti Andayani (2020)	Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Penyakit Pneumonia dan Imunisasi <i>Pneumococcal Conjugate Vaccine</i> (PCV) di Indonesia	Rancangan penelitian yang digunakan yaitu obeservasional dengan pendekatan <i>multi-center cross-sectional</i> .  Analisis data dilakukan secara deksriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 500 responden memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar $80,6 \pm 12,8$ dan median 84,6	Tema penelitian, yaitu sama sama pengetahuan tentang Pneumonia dan Imunisasi PCV	Desain penelitian sebelumnya adalah deskriptif, sedangkan penelitian ini deskriptif korelatif
2	Ririn Andriani, Masta Hutasoit (2019)	Pengetahuan Dan Motivasi Orangtua Dalam Memberikan Vaksin Pencegah Pneumonia (Hib, PCV Dan Campak) Pada Balita Di Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode cross sectional. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling sebanyak 60 responden.	Pengetahuan orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita menunjukkan kategori baik. Motivasi orangtua dalam memberikan vaksin Hib, PCV dan Campak untuk mencegah pneumonia balita menunjukkan kategori tinggi.	Tema penelitian, yaitu sama sama pengetahuan tentang Pneumonia dan Imunisasi PCV	Penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif kuantitatif tanpa menganalisa hubungan antar variabel, sedangkan penelitian ini akan meneliti hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pengetahuan dan pemberian imunisasi PCV

3	Erika Saputri (2020)	Analisis tingkat pengetahuan, penerimaan, dan kemauan membayar terhadap imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) pada masyarakat di Indonesia	tingkat dan membayarnya	Rancangan penelitian secara obeservasional menggunakan pendekatan multi-center cross-sectional. Data dikumpulkan melalui survei kepada 500 responden orang tua di 5 provinsi di Indonesia yaitu di Provinsi DIY, Lampung, Sulawesi Tengah, Kalimantan Tengah, dan Jawa Barat dengan teknik <i>convenience sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji Mann Whitney	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan bermakna nilai pengetahuan pada kelompok pengeluaran per bulan ( $p=0,002$ ) dan jumlah tanggungan ( $p=0,002$ ). Perbedaan nilai penerimaan terdapat pada kelompok usia ( $p=0,004$ ), pendidikan ( $p=0,002$ ), status pernikahan ( $p=0,016$ ), pendapatan per bulan ( $p=0,001$ ), pengeluaran per bulan ( $p=0,005$ ), dan kepemilikan asuransi ( $p=0,001$ ).	Tema penelitian, yaitu sama sama tentang Imunisasi PCV	Penelitian sebelumnya adalah analisis faktor dengan beberapa variabel terikat, sedangkan penelitian ini hanya memiliki 1 variabel terikat
---	----------------------	---	-------------------------	--	---	--	---